

**KETAHANAN EKONOMI PASANGAN SUAMI ISTRI YANG  
TINGGAL BERSAMA MERTUA**

(Studi Kasus di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto  
Kabupaten Pekalongan)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

**ZITA MAULIDA SALSABILA**

**NIM. 1120042**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

**KETAHANAN EKONOMI PASANGAN SUAMI ISTRI YANG  
TINGGAL BERSAMA MERTUA**

(Studi Kasus di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto  
Kabupaten Pekalongan)

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat  
memperoleh gelar Sarjana Hukum (S.H.)



Oleh :

**ZITA MAULIDA SALSABILA**

**NIM. 1120042**

**PROGRAM STUDI HUKUM KELUARGA ISLAM**

**FAKULTAS SYARIAH**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**

**K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

**2025**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ZITA MAULIDA SALSABILA

NIM : 1120042

Judul Skripsi : Ketahanan Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama  
Mertua (Studi Kasus Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto  
Kabupaten Pekalongan)

Menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik yaitu dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, 21 Januari 2025

Yang Menyatakan,



**ZITA MAULIDA SALSABILA**  
**NIM . 1120042**

## NOTA PEMBIMBING

**Uswatun Khasanah, M.S.I**

Penasan Gang Jami No. 43 A, Kedungwuni, Pekalongan, Jawa Tengah

Lampiran : 2 (dua) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Zita Maulida Salsabila

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Syariah

UIN Abdurrahman Wahid Pekalongan

c.q. Ketua Jurusan Hukum Keluarga Islam

di

PEKALONGAN

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : ZITA MAULIDA SALSABILA

Nim : 1120042

Judul : Ketahanan Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua (Studi Kasus Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan)

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasahkan. Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya saya sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Pekalongan, 13 Januari 2025

Pembimbing,



**Uswatun Khasanah, M.S.I.**

NIP. 198306132015032004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
FAKULTAS SYARIAH**

Alamat Kampus 2 : Jl. Pahlawan Km 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Telp.  
082329346517 Website : [fasya.uingusdur.ac.id](http://fasya.uingusdur.ac.id) | Email : [fasya@uingusdur.ac.id](mailto:fasya@uingusdur.ac.id)

**PENGESAHAN**

Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid  
Pekalongan, mengesahkan Skripsi atas nama :

Nama : Zita Maulida Salsabila

NIM : 1120042

Program Studi : Hukum Keluarga Islam

Judul Skripsi : KETAHANAN EKONOMI PASANGAN SUAMI ISTRI  
YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA (STUDI KASUS  
DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN WONOKERTO  
KABUPATEN PEKALONGAN)

Telah diujikan pada hari Rabu, tanggal 26 Februari 2025 dan dinyatakan  
**LULUS**, serta telah disesuaikan dengan masukan dan saran dari penguji.

Pengesahan ini digunakan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana  
Hukum (S.H).

**Pembimbing**

**Uswatun Khasanah, M.S.I.**

NIP. 198306132015032004

Dewan Penguji

**Penguji I**

**Dr. H. Mohammad Hasan Bisyrri, M.Ag.**

NIP. 197311042000031002

**Penguji II**

**Dra. Hj. Rita Rahmawati, M.Pd.**

NIP. 196503301991032001

Pekalongan, 18 Maret 2025

Disahkan Oleh

**Dekan**



**Dr. H. Akhmad Jalaludin, M.A**

NIP. 197306222000031001

**PEDOMAN TRANSLITERASI**  
**KEPUTUSAN BERSAMA**  
**MENTERI AGAMA DAN MENTERI PENDIDIKAN DAN**  
**KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA**

**Nomor: 158 Tahun 1987**

**Nomor: 0543b//U/1987**

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

**A. Konsonan**

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

**Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḏ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḏ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

## B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

### 1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

**Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
	Fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	Dammah	u	u

### 2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

**Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
------------	------	-------------	------

يَا...	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَا...	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سُئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

### C. Maddah

*Maddah* atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
آءِ...يَا...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...يَا...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وَا...	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

#### D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”;
2. Ta' marbutah mati yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.
3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

#### E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

#### F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu;

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

### G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

### H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَ إِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/  
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

## I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/  
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللَّهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ / Allaāhu gafūrun rahīm
- بِاللَّهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا / Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

## **J. Tajwid**

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.



## PERSEMBAHAN

Dengan segala puji bagi Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, serta sholawat dan salam yang selalu penulis haturkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, yang kita harapkan syafaatnya di yaumul akhir nanti. Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas bantuan dan dukungan dari semua pihak yang sangat berpengaruh terhadap motivasi penulis dari awal pembuatan skripsi hingga bisa menyelesaikan skripsi ini. Bersama ini penulis mempersembahkan kepada mereka yang tetap setia berada di ruang dan waktu dalam kehidupan penulis yaitu:

1. Kepada kedua orang tua tercinta, Bapak Sobari dan Ibu Suparti, seseorang yang berharga di dalam hidup penulis. Terima kasih atas segala kasih sayang, pengorbanan, dukungan moril dan materil, nasihat, serta untaian doa yang selalu mengiringi langkah penulis untuk mencapai keberhasilan.
2. Kepada kakak penulis, Mas Dik, yang senantiasa membantu dalam hal apapun hingga penulis dapat menyelesaikan studi ini.
3. Kepada adik penulis, Yudita, yang senantiasa memberi doa dan semangat. Tumbulah menjadi adik dan anak yang membanggakan.
4. Dosen pembimbing terbaik penulis, Ibu Uswatun Khasanah, terima kasih atas kesabaran dan waktu yang telah diluangkan untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada sahabat-sahabat penulis, Imah, Wayan, Yunia, Enik dan Emon, yang sudah kebersamai penulis dalam setiap suka dan duka. Terima kasih atas semua dukungan tulusnya.
6. Kepada teman-teman di grup WhatsApp 'Alumni Kos Al-Khikmah' yang selalu memberikan semangat, menjadi tempat berdiskusi, dan saling mendukung dalam menyelesaikan segala tugas kuliah. Terima kasih atas bantuan dan masukan yang tak pernah berhenti. Semoga persahabatan yang terjalin selama perkuliahan ini tetap abadi selamanya.
7. Teman-teman Hukum Keluarga Islam B angkatan 20 yang telah kebersamai penulis dalam masa perkuliahan.
8. Kepada diri sendiri, Zita Maulida Salsabila, terima kasih sudah mampu bertahan sampai sejauh ini. Terima kasih untuk tidak memilih menyerah atas semua yang telah terjadi.

Kamu hebat, kamu kuat

## MOTTO

“Orang tua di rumah menanti kepulanganmu dengan hasil yang membanggakan, jangan kecewakan mereka. Simpan keluhmu, sebab letihmu tak sebanding dengan perjuangan mereka menghidupimu.”

“Lokasi lahir boleh dimana saja, tapi lokasi mimpi harus di langit.”



## ABSTRAK

**Salsabila, Zita Maulida.** Ketahanan Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua (Studi Kasus Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan). Skripsi. Dosen Pembimbing: Uswatun Khasanah, M.S.I.

Idealnya keluarga memiliki rumah sendiri, tinggal bersama orang tua atau mertua dapat menimbulkan campur tangan yang berpotensi mengancam ketahanan keluarga, bahkan bisa berujung pada perceraian. Namun, tinggal bersama mertua juga memiliki sisi positif. Di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan, beberapa pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua mengungkapkan bahwa meskipun sering timbul masalah, mereka mampu mempertahankan pernikahan mereka selama 5-15 tahun, menunjukkan bahwa ketahanan rumah tangga tetap terjaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji ketahanan ekonomi pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), dengan pendekatan kualitatif. Data berupa data primer yang diperoleh dengan teknik observasi dan wawancara terhadap 8 keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua beserta anaknya, dan data sekunder berupa buku, jurnal, skripsi, tesis serta hasil penelitian yang relevan diperoleh dengan teknik dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa, pertama terdapat lima keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso yang memiliki ketahanan ekonomi sangat tinggi, satu keluarga dengan ketahanan ekonomi cukup dan dua keluarga dengan ketahanan ekonomi sangat rendah. Ketahanan ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan kemampuan untuk mengakses pendidikan serta jaminan kesehatan yang memadai. Kedua, faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua yaitu sistem kepercayaan keluarga, pola organisasi dan pola komunikasi.

**Kata Kunci:** ketahanan ekonomi, keluarga, mertua

## **ABSTRACT**

**Salsabila, Zita Maulida.** *Economic Resilience of Married Couples Living with In-Laws (Case Study in Rowoyoso Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency).* Thesis. Supervisor: Uswatun Khasanah, M.S.I.

*Ideally, families have their own homes, living with parents or in-laws can cause interference that has the potential to threaten family resilience, and can even lead to divorce. However, living with in-laws also has a positive side. In Rowoyoso Village, Wonokerto District, Pekalongan Regency, several married couples who live with their in-laws revealed that even though problems often arise, they are able to maintain their marriage for 5-15 years, indicating that household resilience is maintained. This study aims to examine the economic resilience of married couples who live with their in-laws and the factors that influence it.*

*This type of research is field research, with a qualitative approach. Data in the form of primary data obtained by observation and interview techniques with 8 families of married couples who live with their in-laws and their children, and secondary data in the form of books, journals, theses, dissertations and relevant research results obtained by documentation techniques. Data were analyzed using qualitative descriptive data analysis techniques.*

*The results of the study concluded that, first, there were five families of married couples who lived with their in-laws in Rowoyoso Village who had very high economic resilience, one family with sufficient economic resilience and two families with very low economic resilience. Family economic resilience is greatly influenced by income and the ability to access education and adequate health insurance. Second, factors that influence the economic resilience of married couples living with in-laws are the family's belief system, organizational patterns and communication patterns.*

**Keywords:** *economic resilience, family, in-laws*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur dipanjatkan kepada Allah SWT., karena atas berkat dan rahmat- Nya, skripsi ini telah selesai. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Hukum Program Studi Hukum Keluarga Islam pada Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Zaenal Mustaqim, M.Ag., selaku Rektor UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
2. Bapak Dr. Akhmad Jalaluddin, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Bapak Dr. H. Mubarak, Lc., M.Si., selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga Islam UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Bapak Dr. Mohammad Hasan Bisyr, M. Ag., selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) penulis.
5. Ibu Uswatun Khasanah, M.S.I., selaku Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran, untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh dosen pengajar Fakultas Syariah UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu-ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf Perpustakaan UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah membantu menyediakan referensi dan bahan bacaan yang sangat bermanfaat dalam penyusunan skripsi ini.
8. Semua pihak yang juga ikut berperan dalam proses penelitian dan penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT menganugraahkan balasan rahmat serta anugrah-Nya atas segala jasa dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi dunia pendidikan dan semua pihak.

Pekalongan, 20 Januari 2025



**Zita Maulida Salsabila**

**NIM. 1120042**



## DAFTAR ISI

<b>JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	ii
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	v
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	xiii
<b>MOTTO</b> .....	xv
<b>ABSTRAK</b> .....	xvi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	xviii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xx
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xxii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan penelitian .....	7
D. Kegunaan penelitian .....	8
E. Kerangka Teoretik .....	8
F. Penelitian yang Relevan .....	11
G. Metode Penelitian .....	14
H. Sistematika Penulisan .....	18
<b>BAB II KONSEP KETAHANAN EKONOMI</b> .....	19
A. Pengertian Ketahanan Ekonomi Keluarga .....	19
B. Indikator Ketahanan Keluarga .....	20
C. Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Keluarga .....	24

<b>BAB III GAMBARAN KELUARGA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA .....</b>	<b>29</b>
A. Gambaran Umum Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan .....	29
B. Kehidupan Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan .....	33
C. Faktor Yang Mempengaruhi Bertahannya Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan .....	52
<b>BAB IV KETAHANAN EKONOMI KELUARGA PASANGAN SUAMI ISTRI YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA .....</b>	<b>61</b>
A. Analisis Ketahanan Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua.....	61
B. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua.....	66
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>75</b>
A. Kesimpulan.....	75
B. Saran .....	76
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>77</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>81</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Faktor Penyebab Perceraian Di Pengadilan Agama Kajen Kelas 1B	5
Tabel 2.1 Bobot/Kontribusi Dimensi, Variabel, dan Indikator Penyusun Rintisan Indeks Ketahanan Keluarga.....	22
Tabel 2.2 Nilai Batas Kelompok Menurut Skenario Pengklasifikasian R-IKK	23
Tabel 3.1 Data Mata Pencaharian Penduduk Desa Rowoyoso Tahun 2024 ....	30
Tabel 3.2 Tingkat Pendidikan Warga Desa Rowoyoso Tahun 2020 .....	32
Tabel 3.3 Kondisi Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan	50
Tabel 3.4 Faktor Yang Membuat Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Bertahan .....	60
Tabel 4.1 Kondisi Ketahanan Ekonomi Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua Di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan .....	63



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ketahanan keluarga dianggap sebagai pilar ketahanan nasional. Karena keluarga adalah sistem mikro yang mempengaruhi sistem masyarakat yang lebih besar, ketahanan keluarga adalah dasar ketahanan nasional. Maka dari itu penting untuk menjaga ketahanan keluarga. Al-Quran menekankan pentingnya memelihara keluarga dari perkara-perkara yang mengancam ketahanannya dalam bentuk bentuk apapun yaitu dalam QS. at-Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman, jagalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu. Penjaganya adalah malaikat-malaikat yang kasar dan keras. Mereka tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepadanya dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."<sup>1</sup>

Ketahanan keluarga adalah kondisi di mana sebuah keluarga memiliki kemampuan fisik dan mental untuk hidup secara mandiri dengan mengembangkan potensi setiap anggotanya, sehingga dapat mencapai kehidupan yang sejahtera dan harmonis, baik secara lahiriah maupun batiniah.<sup>2</sup> Menurut Ahmad Tafsir dalam Nur Kholis, ketahanan keluarga dapat dipahami sebagai kondisi di mana keluarga memiliki ketahanan yang kuat, yang dapat digambarkan dalam berbagai cara. Misalnya, keluarga tersebut bisa disebut kokoh, tahan banting, atau menggunakan istilah dalam bahasa Sunda yaitu "*nagen*".<sup>3</sup> Dalam Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang

<sup>1</sup> Al-Qur'an dan Terjemahannya, (Jakarta: Kementerian Agama RI, 2016)

<sup>2</sup> Udji Asiyah, dkk. "Ketahanan Keluarga (*Multi Perspektif*)" (Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022), 3.

<sup>3</sup> M. Nur Kholis Al Amin, "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik", *Al-Ahwal*, Vol. 1, No. 2, 2018, hal. 81.

Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, pada Pasal 1 Ayat 11, dijelaskan bahwa ketahanan dan kesejahteraan keluarga merupakan kondisi keluarga yang ulet dan tangguh serta memiliki kemampuan fisik, materil dan mental untuk hidup secara mandiri dan mengembangkan diri dan keluarganya untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan dan kebahagiaan lahir dan batin.

Ketahanan keluarga menjadi kunci penting dalam menghadapi berbagai tantangan dan perubahan yang dihadapi. Penelitian tentang ketahanan keluarga telah banyak dilakukan dengan berbagai konteks pembahasan dan periode waktu, menandakan bahwa topik ini masih relevan untuk dikaji kembali. Meskipun sudah banyak studi sebelumnya, namun tema ini selalu menarik karena keluarga selalu menghadapi perubahan dan tantangan baru yang dapat mempengaruhi bagaimana keluarga berfungsi dan bertahan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai ketahanan keluarga, dengan fokus khusus pada ketahanan keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Tinggal bersama mertua membuat menantu harus beradaptasi dengan situasi baru yang bisa jadi sangat berbeda dengan kebiasaan. Termasuk, aturan yang berlaku di rumah mertua.<sup>4</sup>

Secara umum diyakini bahwa sebuah keluarga sebaiknya memiliki rumah atau tempat tinggal sendiri, atau tidak tinggal bersama orang tua atau mertuanya. Dalam sebuah keluarga hanya ada satu orang yang menjadi kepala rumah tangga. Jika tinggal bersama mertua, terdapat dua asumsi: suami istri yang tinggal bersama mertua di rumah mertuanya, atau suami istri yang tinggal bersama mertua di rumah pasangan suami istri tersebut. Biasanya pasangan yang baru saja melangsungkan pernikahan akan bertempat tinggal di rumah salah satu keluarga istri maupun suami. Beberapa faktor yang mendorong pasangan suami istri untuk tinggal bersama mertua meliputi keinginan untuk

---

<sup>4</sup> Tim siap nikah, "Tanya Tim Ahli: Bagaimana Cara Mengajak Pasangan Pindah dari Rumah Mertua?", <https://siapnikah.org/tanya-tim-ahli-bagaimana-cara-mengajak-suami-mandiri-dan-pindah-dari-rumah-mertua/> (Diakses tanggal 11 Maret 2025).

menemani orang tua, kondisi mertua yang sudah tidak mampu hidup sendiri, atau ketidakmampuan pasangan untuk memiliki rumah sendiri karena faktor ekonomi. Selain itu, alasan lain termasuk ketidakmampuan untuk hidup mandiri, baik dari segi ekonomi maupun non-finansial.<sup>5</sup>

Saat memasuki kehidupan bersama mertua, sering muncul berbagai masalah dalam hubungan keluarga.<sup>6</sup> Pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua atau orang tua berpotensi menghadapi campur tangan dari mereka.

Untuk berbagai alasan, mertua melakukan campur tangan dalam rumah tangga anak mereka; terkadang mereka melakukannya untuk mendukung rumah tangga anak, tetapi kadang-kadang perbedaan antara keluarga orang tua dan keluarga anak dapat menyebabkan ketegangan dan konflik yang akhirnya mengarah pada perselisihan.<sup>7</sup> Kemandirian seorang anak atau menantu dalam mengelola kehidupan keluarga dapat hilang apabila di dalamnya terdapat mertua atau orang tua yang selalu ikut andil. Apabila hal-hal tersebut terjadi berkelanjutan maka dapat memecah ketahanan keluarga yang berakhir pada perceraian. Seperti yang terjadi pada pernikahan Bambang Reguna Bukit (vokalis grup musik samsons) dan Mikhavita Wijaya yang akhirnya bercerai. Dikutip dari surat kabar kompas, satu diantara alasan Mikhavita Wijaya ingin bercerai dengan suaminya dikarenakan ingin hidup mandiri serta tidak ingin menumpang, karena selama menikah keduanya tinggal bersama ibunda dan ayah sambung Bambang Reguna Bukit.<sup>8</sup>

Meskipun tinggal bersama mertua dapat menimbulkan permasalahan, namun tinggal bersama mertua juga mempunyai kelebihan. Salah satu kelebihan tersebut adalah mertua telah memiliki segudang pengalaman dalam

---

<sup>5</sup> Khoirin Nida, Tesis: “Strategi Keluarga Muda Berdamai Dengan Mertua” (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2020), 3.

<sup>6</sup> Wahdatur Rike Uyunul Mukarrohmah, “Pengaruh dan Dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam di Desa Mayang Jember”, *Rechtenstudent Journal*, Vol. 1, No. 1, 2020, 44.

<sup>7</sup> Nurrohmatul Jannah, “Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif”, *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, Vol. 2, No. 1, 2023, 2.

<sup>8</sup> Ade Indra Kusuma, “Mikhavita Wijaya Tegaskan Cerai dengan Bams Karena Malu Tinggal Bareng Mertua ”, <https://www.kompas.tv/entertainment/159388/mikhavita-wijaya-tegaskan-cerai-dengan-bams-karena-malu-tinggal-bareng-mertua> (Diakses tanggal 29 Agustus 2024).

mengelola rumah tangga yang harmonis dan penuh kasih sayang atau *sakinah, mawaddah, wa rahmah*. Karena itu, mertua dinilai cukup bijaksana untuk memahami berbagai masalah yang dihadapi pasangan suami istri yang baru menikah. Mertua dapat memberikan bimbingan kepada anak dan menantunya, sehingga membantu mereka dalam membangun keluarga yang lebih baik. Dalam penelitian yang dilakukan Saudah Sidiqoh dan Winning Son Ashari pada tahun 2023 menyatakan bahwa tinggal bersama mertua memiliki dampak positif dan dampak negatif. Dampak positifnya yaitu semakin eratnya hubungan dengan mertua serta mendapatkan banyak bantuan dari mertua. Sebaliknya, campur tangan mertua dalam urusan rumah tangga, kurangnya privasi, ketergantungan finansial pada mertua, perbedaan prinsip, dan konflik berkepanjangan.<sup>9</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh Hendra Surya Hasibuan pada tahun 2023 menunjukkan bahwa masalah antara mertua dan menantu dapat menyebabkan keributan dalam rumah tangga, dan jika dibiarkan, permasalahan ini bisa semakin membesar.<sup>10</sup> Berdasarkan temuan tersebut, diasumsikan bahwa tinggal bersama mertua atau orang tua dapat mempengaruhi ketahanan keluarga. Hal ini membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang ketahanan keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua.

Keluarga dikatakan memiliki tingkat ketahanan keluarga yang tinggi apabila memenuhi beberapa aspek indikator ketahanan keluarga. Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 mengenai Pelaksanaan Pembangunan Keluarga menjelaskan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga meliputi: (1) Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga, (2) Ketahanan Fisik, (3) Ketahanan Ekonomi, (4) Ketahanan Sosial Psikologi, dan (5) Ketahanan

---

<sup>9</sup> Saudah Sidiqohi & Winning Son Ashari, "Analisis Fenomena Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua", *Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam*, Vol. 1, No. 3, 2023, 62.

<sup>10</sup> Hendra Surya Hasibuan, "Dampak Problematika Antara Mertua dan Menantu di Dusun Sihailkail, Desa Ginjang, Kecamatan Angkola Timur, Kabupaten Tapanuli Selatan" (Padangsidempuan: UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary, 2023).

Sosial Budaya.<sup>11</sup> Penelitian ini berfokus pada indikator ketahanan ekonomi, hal ini dikarenakan ketahanan ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendukung keberlangsungan hidup dan kesejahteraan keluarga. Selain itu, masalah ekonomi sering menjadi pemicu perselisihan dan pertengkaran terus menerus, yang merupakan faktor tertinggi penyebab perceraian di Kabupaten Pekalongan. Berikut data faktor penyebab perceraian yang terjadi di Pengadilan Agama Kajen Kelas 1B:<sup>12</sup>

**Tabel 1.1**  
**Faktor Penyebab Perceraian Di Pengadilan Agama Kajen Kelas 1B**

Bulan	Alasan Penyebab Perceraian								
	Keker asan Dala m Ruma h Tangg a	Caca t Bad an	Perselisi han dan Pertengk aran Terus Menerus	Ekon omi	Madat	Dihuk um Penjar a	Kawi n Paks a	Jud i	Menin ggalka n Salah Satu Pihak
Januari	1	-	74	4	-	1	1	-	42
Februar i	1	-	94	9	1	-	-	-	55
Maret	-	1	78	10	1	1	-	1	31
April	1	-	47	4	1	-	-	-	38
Mei	1	-	48	6	-	-	-	-	35
Juni	-	-	92	23	-	-	-	-	46
Juli	-	-	75	25	1	-	-	-	49

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik, “Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016”, (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 8.

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan, “Faktor-faktor Penyebab Perceraian dirinci Tiap Bulan, 2022-2023”, <https://pekalongankab.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTg1IzI=/faktor-faktor-penyebab-perceraian-dirinci-tiap-bulan.html> (Diakses pada tanggal 14 November 2024).

Agustus	-	1	73	9	-	-	-	1	36
September	-	-	98	4	-	-	-	1	41
Oktober	-	1	111	4	-	-	1	-	30
November	-	1	91	13	-	1	-	1	33
Desember	-	1	80	7	1	-	-	-	26

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Pekalongan

Desa Rowoyoso merupakan salah satu desa di Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Di Desa Rowoyoso terdapat beberapa pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Berdasarkan hasil observasi awal penulis di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto, penulis mendapatkan data bahwa terdapat 27 pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua yang terdiri dari dua kelompok yaitu 23 pasangan suami istri yang ikut tinggal di rumah mertua dan 4 pasangan suami istri yang mertuanya ikut tinggal di rumah pasangan tersebut. Penulis telah melakukan wawancara terhadap beberapa pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua, mereka menyatakan bahwa tinggal bersama mertua itu memiliki dampak positif dan negatif, mereka mengatakan selama tinggal bersama mertua atau orang tua itu sering timbul berbagai masalah. Meskipun tinggal bersama mertua dapat memunculkan berbagai permasalahan dalam hubungan keluarga suami istri, namun pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan mampu mempertahankan pernikahan mereka hingga memasuki umur pernikahan 5-15 tahun.<sup>13</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua juga dapat menjalani kehidupan rumah tangga

<sup>13</sup> Observasi Awal Pada Tanggal 10 Januari 2024

yang harmonis dan juga mampu mempertahankan kehidupan rumah tangganya sampai sekarang.

Berdasarkan data di atas menunjukkan bahwa penelitian ini menarik untuk dikaji. Penelitian ini menarik untuk dikaji supaya lebih jelas ketahanan ekonomi keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua serta apa saja factor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Oleh karena hal tersebut, penulis ingin melakukan penelitian lebih lanjut mengenai ketahanan keluarga yang terjadi pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di wilayah Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan dengan mengambil judul “**KETAHANAN EKONOMI PASANGAN SUAMI ISTRI YANG TINGGAL BERSAMA MERTUA (STUDI KASUS DI DESA ROWOYOSO KECAMATAN WONOKERTO KABUPATEN PEKALONGAN)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan?

## **C. Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitiannya adalah:

1. Untuk mengidentifikasi ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

2. Untuk mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Berdasarkan tujuan yang dicapai dalam penelitian ini, maka manfaat penelitiannya adalah:

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman dan menjadi referensi dalam penerapan ilmu pengetahuan, terutama mengenai ketahanan ekonomi pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua.
2. Secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapi oleh pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua.

#### **E. Kerangka Teoretik**

##### **1. Konsep Ketahanan ekonomi**

Istilah ketahanan mengacu pada sifat kuat, kokoh, dan tangguh. Sebagai kata sifat, ketahanan menunjukkan kemampuan untuk tetap berpegang pada prinsip dan aturan dasar yang mendasari perilaku dan pemikiran, meskipun kondisi lingkungan kurang lebih sudah berubah. Ketahanan keluarga adalah kondisi di mana keluarga memiliki kemampuan fisik dan mental untuk hidup mandiri, dengan mengembangkan potensi masing-masing anggotanya untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan, baik secara lahiriah maupun batiniah, di dunia dan akhirat. Menurut pandangan lain, ketahanan keluarga mencakup kemampuan keluarga untuk mengelola sumber daya dan mengatasi masalah untuk mencapai kesejahteraan. Hal ini juga mencakup kemampuan untuk bertahan dan beradaptasi dengan perubahan situasi dan sikap positif terhadap berbagai tantangan yang datang dengan kehidupan berkeluarga.<sup>14</sup> Berdasarkan UU No. 52 Tahun

<sup>14</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV Lintas Khatulistiswa, 2016), 6.

2009 tentang Pembangunan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Sejahtera, Pasal 1 Ayat 11, ketahanan keluarga didefinisikan sebagai kondisi keluarga yang kuat dan tangguh, serta memiliki ketahanan dan kemampuan fisik, materi, mental, dan spiritual untuk hidup mandiri. Keluarga tersebut mampu mengembangkan dan memelihara keharmonisan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan jasmani dan rohani. Sementara keluarga dapat dikatakan memiliki ketahanan dan kemandirian yang tinggi jika mereka mampu memanfaatkan seluruh potensi yang ada secara optimal. Lebih jauh lagi, ketahanan keluarga diindikasikan oleh kecukupan dan keberlanjutan akses terhadap pendapatan dan sumber daya yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dasar. Ini mencakup akses yang memadai terhadap pangan, layanan kesehatan, air bersih, perumahan, pendidikan, waktu untuk berpartisipasi dalam masyarakat, dan integrasi sosial. Dengan demikian, ketahanan keluarga adalah konsep yang mencakup berbagai aspek multidimensi.<sup>15</sup>

Peraturan Menteri PPPA Nomor 6 Tahun 2013 mengenai Pelaksanaan Pembangunan Keluarga menyebutkan bahwa konsep ketahanan dan kesejahteraan keluarga mencakup lima indikator, yaitu:

- a. Landasan Legalitas dan Keutuhan Keluarga
- b. Ketahanan Fisik
- c. Ketahanan Ekonomi
- d. Ketahanan Sosial Psikologi
- e. Ketahanan Sosial Budaya<sup>16</sup>

Salah satu indikator utama ketahanan keluarga yang sangat berpengaruh pada perceraian jika tidak terpenuhi adalah ketahanan ekonomi. Ketahanan ekonomi keluarga dapat dilihat dari kemampuan

---

<sup>15</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak, *Pembangunan Ketahanan Keluarga*, (Jakarta: CV Lintas Khatulistiswa, 2016), 2.

<sup>16</sup> Badan Pusat Statistik, "Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016", (Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016), 8.

keluarga dalam memenuhi berbagai kebutuhan hidup untuk menjalani kehidupan yang nyaman dan berkelanjutan. Kehidupan keluarga yang nyaman akan tercapai jika keluarga tersebut memiliki rumah atau tempat tinggal yang layak. Sementara itu, kelangsungan hidup keluarga akan terjamin jika keluarga tersebut memiliki pendapatan yang cukup untuk memenuhi semua kebutuhan sehari-hari, termasuk untuk memastikan pendidikan anggota keluarga. Selain itu, untuk mengantisipasi ketidakpastian di masa depan, keluarga juga seharusnya memiliki tabungan yang cukup serta jaminan kesehatan seperti asuransi kesehatan dan lain sebagainya.

## 2. Faktor Yang Mempengaruhi Ketahanan Ekonomi

Menurut Walsh, faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga meliputi resiliensi keluarga. Resiliensi adalah proses individu untuk beradaptasi, tetap bertahan, dan tetap teguh ketika menghadapi keadaan sulit dan mengancam serta kembali pulih (*recovery*) dari kondisi tekanan.<sup>17</sup> Resiliensi keluarga dapat diidentifikasi dalam tiga domain fungsi keluarga. Ketiga domain fungsi keluarga tersebut yaitu sistem kepercayaan, pola organisasi, dan proses komunikasi. Sistem kepercayaan mencakup cara keluarga memaknai kejadian secara positif, seperti memiliki harapan atau keyakinan pada Tuhan. Pola organisasi berhubungan dengan kemampuan keluarga untuk beradaptasi, ditunjukkan melalui fleksibilitas dalam menghadapi masalah, dukungan antar anggota keluarga, dan dukungan sosial. Sementara itu, sistem komunikasi adalah cara keluarga berinteraksi saat menghadapi berbagai masalah, ditandai dengan kemampuan mengekspresikan emosi secara jelas, memahami dan mentoleransi perasaan anggota keluarga, serta komitmen bersama dalam menyelesaikan masalah.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Jabbal Apriawal, Resiliensi Pada Karyawan Yang Mengalami Pemutusan Hubungan Kerja (PHK), *Jurnal Ilmu Psikologi dan Kesehatan*, Vol. 1, No. 1, 2022, 30

<sup>18</sup> Fachrun Naja Maulidia, Dkk. "Family Resilience Pada Keluarga Yang Memiliki Anak Dengan Spektrum Autistik - Ditinjau Dari Perspektif Ibu", *Jurnal Psikologi Ilmiah*, Vol. 9, No. 1, 2017, 49

## F. Penelitian yang Relevan

Untuk menjaga keaslian dan kebenaran penelitian, maka berikut ini akan dijelaskan beberapa penelitian relevan yang sudah diteliti dan dibahas sebelumnya. Pertama, skripsi yang disusun oleh Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah yang berjudul "Campur Tangan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam (Studi Lapangan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)". Penelitian tersebut menunjukkan bahwa secara umum, bentuk intervensi orang tua terhadap anak yang sudah berkeluarga meliputi bantuan materi, seperti tempat tinggal, serta intervensi non-materi berupa nasihat. Dampak dari campur tangan orang tua terhadap rumah tangga anak, khususnya yang memiliki pengaruh negatif, adalah hilangnya keharmonisan dalam kehidupan pernikahan pasangan suami istri tersebut. Dalam perspektif hukum Islam, campur tangan orang tua terhadap keluarga anak diatur dengan mengajarkan kewajiban suami terhadap istri, kewajiban orang tua terhadap anak, serta pentingnya menjaga keturunan agar terhindar dari api neraka. Hukum Islam membolehkan intervensi asalkan tidak merusak hubungan suami istri dan bertujuan untuk menciptakan keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah.<sup>19</sup>

Perbedaan penelitian Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu terletak dalam bidang kajiannya. Penelitian dari Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah lebih mengkaji intervensi orang tua terhadap rumah tangga anak sedangkan penelitian ini mengkaji ketahanan keluarga. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas pasangan suami istri dan mertua.

Kedua, skripsi yang disusun oleh Muhammad Erfan yang berjudul "Problematika Rumah Tangga Menantu Yang Tinggal Serumah Dengan Mertua (Studi Kasus Desa Benawa Tengah Kecamatan Barabai)".

---

<sup>19</sup> Wahdatur Rike Uyunul Mukarromah, Skripsi: "Campur Tangan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam (Studi Lapangan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember)", (Jember: IAIN Jember, 2020,79).

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa masalah dalam rumah tangga pasangan yang tinggal serumah dengan mertua di Desa Benawa Tengah, Kecamatan Barabai, yang berkaitan dengan pelaksanaan hak dan kewajiban suami istri. Beberapa menantu belum mendapatkan kebutuhan hidup rumah tangga secara memadai, seperti tidak memperoleh pendidikan agama dari suaminya, serta belum mampu melakukan pekerjaan rumah tangga dengan baik, seperti memasak, merapikan rumah, atau mencuci piring. Masalah-masalah ini diselesaikan melalui diskusi untuk mencari solusi atas konflik yang melibatkan menantu, mertua, dan suami.<sup>20</sup>

Perbedaan penelitian Muhammad Erfan dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu terletak dalam bidang kajiannya. Penelitian Muhammad Erfan mengkaji problematika rumah tangga menantu yang tinggal serumah dengan mertua sedangkan penelitian ini mengkaji ketahanan keluarga. Adapun persamaan penelitian Muhammad Erfan dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama pasangan suami istri pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua.

Ketiga, skripsi yang disusun oleh Maila Khusnul Milah yang berjudul “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Yang Tinggal Dengan Mertua (Studi Kasus di Desa Bener Kec. Tengaran Kab. Semarang)”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa masalah yang dihadapi oleh pasangan yang tinggal bersama mertua meliputi salah paham antara menantu dan mertua terkait pola asuh anak, intervensi orang tua dalam urusan suami istri, manajemen keuangan keluarga, perbedaan pendapat antara menantu dan mertua, serta tuntutan dari mertua. Upaya yang dilakukan untuk menciptakan keluarga sakinah di antara pasangan yang tinggal dengan mertua adalah dengan mengembangkan sikap saling pengertian dan toleransi, berusaha mengalah dan tidak membantah keinginan orang tua, membantu memenuhi kebutuhan keluarga serta tetap

---

<sup>20</sup> Muhammad Erfan Hakim, Skripsi: “Problematika Rumah Tangga Menantu Yang Tinggal Serumah Dengan Mertua (Studi Kasus Desa Benawa Tengah Kecamatan Barabai)”, (Banjarmasin: UIN Antasari, 2023)

berperan aktif dalam pengasuhan anak, dan menanamkan nilai kejujuran di antara anggota keluarga.<sup>21</sup>

Perbedaan penelitian Maila Khusnul Milah dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu terletak dalam bidang kajiannya. Penelitian Maila Khusnul Milah lebih mengkaji upaya membentuk keluarga sakinah sedangkan penelitian ini mengkaji ketahanan keluarga. Adapun persamaan penelitian Maila Khusnul Milah dengan penelitian penulis terletak pada subjek penelitiannya yaitu sama-sama pasangan suami istri pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua.

Keempat, penelitian Astri Dwi Andriani, dkk, dalam jurnalnya yang berjudul “Strategi Komunikasi Menantu Perempuan dengan Mertua Perempuan dalam Menghadapi Konflik Keluarga”. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan oleh menantu perempuan dalam menghadapi konflik dengan mertua perempuan meliputi menghindar, diam, dan bersabar. Konflik yang dihadapi menantu perempuan disebabkan oleh perbedaan pendapat terkait pengelolaan rumah tangga dan pengasuhan anak, serta faktor biologis.<sup>22</sup>

Perbedaan penelitian Astri Dwi Andriani, dkk, dengan penelitian ini adalah subjek penelitian tersebut yaitu menantu perempuan yang sudah atau pernah tinggal dengan mertua, sedangkan penelitian yang dikaji penulis adalah pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Adapun persamaannya adalah sama-sama membahas pasangan suami istri dan mertua.

Kelima, penelitian Saudah Sidiqoh dan Winning Son Ashari dalam jurnalnya yang berjudul “Analisis Fenomena Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua (Studi Kasus Pada Masyarakat di Dusun Jati Gabahan Kecamatan Bendosari Kabupaten Sukoharjo)”. Penelitian tersebut

---

<sup>21</sup> Mila Khusnul Milah, Skripsi: “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Yang Tinggal Dengan Mertua (Studi Kasus di Deesa Bener Kec. Tenganan Kab. Semarang)”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2022, 72)

<sup>22</sup> Astri Dwi Andriani, Dkk. “Strategi Komunikasi Menantu Perempuan dengan Mertua Perempuan dalam Menghadapi Konflik Keluarga”, *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi*, Vol. 3, No. 1, 2023, 58.

menunjukkan bahwa tinggal bersama mertua merupakan hal yang umum di dusun Jati Gabahan. Beberapa alasan pasangan tinggal bersama mertua antara lain keterbatasan ekonomi, keinginan untuk merawat mertua, mengikuti suami, alasan pendidikan anak, dan karena rumah yang merupakan warisan mertua. Keuntungan dari tinggal bersama mertua adalah hubungan yang semakin erat dan banyaknya bantuan yang diterima dari mertua. Namun, sisi negatifnya mencakup campur tangan mertua, kurangnya privasi, ketergantungan finansial pada mertua, perbedaan prinsip, serta konflik yang berkepanjangan. Untuk mengatasi dan mencegah konflik, upaya yang dilakukan antara lain adalah dengan saling terbuka dan memperbaiki komunikasi, bersabar, menurunkan ego, pasangan berperan sebagai penengah, serta berbuat baik dan berbicara dengan bijak.<sup>23</sup>

Perbedaan penelitian Saudah Sidiqoh dan Winning Son Ashari dengan penelitian yang dikaji penulis yaitu terletak dalam bidang kajiannya. Penelitian Maila Khusnul Milah lebih berfokus pada fenomena tinggal bersama mertua sedangkan penelitian ini berfokus pada ketahanan keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Adapun persamaan penelitian Saudah Sidiqoh dan Winning Son Ashari dengan penelitian penulis terletak pada tema yang diangkat yaitu fenomena pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua.

Dari kelima penelitian relevan di atas, dapat disimpulkan bahwa belum ada kajian yang secara khusus membahas tentang ketahanan ekonomi keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua. Perbedaan signifikan dari penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini mengkaji ketahanan ekonomi keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

---

<sup>23</sup> Saudah Sidiqoh & Winning Son Ashari, "Analisis Fenomena Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua", *Jurnal Al-Usariyah*, Vol. 1, No. 3, 2023, 46.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan atau *field research* yaitu penelitian yang menggunakan informasi yang diperoleh dari sasaran penelitian yang selanjutnya disebut responden dan informan melalui instrumen pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan sebagainya.<sup>24</sup> Dalam hal ini penulis mengamati terkait ketahanan keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif berarti penulis menggambarkan, mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan situasi yang terjadi saat ini. Dalam penelitian ini, penulis menggambarkan dan menganalisis ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan.

## 3. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu:

### a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung oleh penulis dari lokasi penelitian melalui wawancara dan observasi dengan berbagai pihak. Untuk mengumpulkan informan, penulis menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive Sampling* yaitu metode pengambilan sampel sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu.<sup>25</sup> Informan yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik pertimbangan tersebut seperti ciri-ciri atau sifat-sifat suatu populasi. Dalam penelitian ini, data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan 8 pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua beserta anak dari pasangan suami istri

---

<sup>24</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 15.

<sup>25</sup> Sugiyono, "Metode penelitian Kualitatif", (Bandung: Alfabeta, 2022), 96.

tersebut yang berusia minimal 15 tahun di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan. Pasangan suami istri yang dijadikan data primer di penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok: 1) pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di rumah mertua, dan 2) pasangan suami istri yang mertua mereka tinggal bersama di rumah pasangan tersebut.

Adapun kriteria pasangan suami istri yang dijadikan data primer di penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Suami dan istri dalam pernikahan yang sah yaitu tidak bercerai (cerai hidup/cerai mati).
  - 2) Usia pernikahan pasangan suami istri minimal 5 tahun, dengan asumsi pada usia pernikahan ini sudah bisa dilihat ketahanan keluarganya.
  - 3) Pasangan suami istri tinggal bersama mertua di rumah mertua atau pasangan suami istri yang mertuanya tinggal bersama di rumah pasangan tersebut.
  - 4) Pasangan suami istri yang bertempat tinggal di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.
- b. Data Sekunder

Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan mencakup berbagai publikasi ilmiah, buku, skripsi, tesis, artikel dan *literature* lainnya yang berhubungan dengan topik penelitian.

#### **4. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian adalah orang dalam pada latar penelitian yang menjadi sumber informasi.<sup>26</sup> Subjek dalam penelitian ini adalah pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua, beserta anak-anak mereka yang berusia minimal 15 tahun.

#### **5. Objek Penelitian**

<sup>26</sup> Rahmadi, "Pengantar Metodologi Penelitian", (Banjarmasin: Antasari Press, 2011), 62.

Objek dalam penelitian lapangan ini adalah ketahanan ekonomi keluarga yang tinggal bersama mertua.

## 6. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab atau dialog lisan antara pewawancara dan informan atau orang yang diwawancarai dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh penulis.<sup>27</sup> Wawancara merupakan bentuk komunikasi verbal yang bertujuan untuk mendapatkan informasi.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso, Kecamatan Wonokerto, Kabupaten Pekalongan. Wawancara dilakukan secara langsung kepada 8 pasangan suami istri yang telah memenuhi kriteria yang ditetapkan penulis, serta kepada anaknya yang berusia minimal 15 tahun.

### b. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan langsung terhadap objek penelitian untuk melihat secara jelas kegiatan yang dilakukan atau usaha untuk mengumpulkan data melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diteliti.<sup>29</sup> Dalam hal ini, penulis melakukan observasi untuk mengumpulkan data tentang pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua dan memenuhi kriteria yang telah ditentukan oleh penulis. Observasi dilakukan penulis untuk memperoleh gambaran riil suatu peristiwa atau kejadian guna menjawab pertanyaan penelitian.

### c. Dokumentasi

---

<sup>27</sup> Koenjtoroningrat, *Metode penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1987), 46.

<sup>28</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 82.

<sup>29</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019), 173.

Dokumentasi merujuk pada proses pengumpulan dan penyimpanan semua data ataupun kegiatan terkait dengan penelitian. Dalam hal ini, penulis menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan informasi dari buku-buku, jurnal, skripsi, tesis, dan sumber-sumber tertulis lainnya yang relevan dengan tema penelitian.

#### d. Kredibilitas Data

Kredibilitas data merujuk pada kepercayaan, ketepatan, dan akurasi data yang diperoleh dari studi kualitatif, yang menjelaskan tingkat atau nilai kebenaran dari data yang dihasilkan, termasuk proses analisis data tersebut dalam penelitian yang dilakukan.<sup>30</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Penulis menggunakan triangulasi teknik karena dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk memperoleh informasi dari informan serta memastikan kebenaran yang akurat di lapangan. Adapun triangulasi sumber digunakan dengan menggali kebenaran informasi tertentu dengan menggunakan berbagai sumber data, yaitu suami dan istri yang tinggal bersama mertua beserta anaknya.

### 7. Teknik Analisis Data

Proses analisis data merupakan langkah sistematis untuk mencari dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari wawancara, observasi, serta dokumentasi. Hal ini melibatkan pengumpulan data, penyaringan informasi yang relevan, pemilihan aspek yang perlu dipelajari, dan akhirnya menyusun kesimpulan yang mudah dipahami. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis data deskriptif kualitatif.

### H. Sistematika Penulisan

---

<sup>30</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 225.

Penelitian ini akan dibagi oleh penulis ke dalam lima bab, di mana setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Pembagian ini bertujuan agar penulisan tersusun dengan sistematis. Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

BAB I berisi pendahuluan yang menggambarkan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penelitian yang relevan, kerangka teori, metode penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II konsep ketahanan ekonomi yang berisi pengertian ketahanan ekonomi, indikator ketahanan ekonomi serta faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi.

BAB III gambaran keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua yang berisi gambaran umum Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, kehidupan keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua serta faktor yang mempengaruhi bertahannya keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

BAB IV analisis hasil penelitian yang berisi analisis ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan serta analisis faktor yang mempengaruhi ketahanan ekonomi pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan.

BAB V penutup yang berisi simpulan dari hasil permasalahan dan saran. Terakhir menyertakan daftar pustaka sebagai bagian penutup.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan ketahanan ekonomi keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua, dalam uraian bab-bab sebelumnya, maka penulis berusaha menjawab mengenai rumusan masalah tentang bagaimana ketahanan ekonomi dan apa saja faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua dengan menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ketahanan ekonomi keluarga pada pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan tidak semuanya tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat lima keluarga yang memiliki ketahanan ekonomi sangat tinggi, satu keluarga dengan ketahanan ekonomi cukup dan dua keluarga dengan ketahanan ekonomi sangat rendah. Ketahanan ekonomi keluarga sangat dipengaruhi oleh pendapatan dan kemampuan untuk mengakses pendidikan serta jaminan kesehatan yang memadai. Keluarga-keluarga yang memiliki akses terbatas pada sumber daya ini cenderung mengalami kesulitan dalam mempertahankan kestabilan ekonomi dan memastikan kesejahteraan anggota keluarga dalam jangka panjang.
2. Faktor yang mempengaruhi ketahanan keluarga pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan yaitu sistem kepercayaan keluarga, pola organisasi dan pola komunikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pola komunikasi menjadi faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi ketahanan keluarga. Hal ini dibuktikan dengan lima dari delapan pasangan suami istri yang mengungkapkan bahwa komunikasi yang baik adalah kunci dalam menjaga ketahanan keluarga mereka. Komunikasi yang efektif menjadi dasar dalam menyelesaikan konflik, memperkuat hubungan emosional, dan mempertahankan keharmonisan keluarga. Sementara itu, faktor sistem kepercayaan keluarga dan pola

organisasi memiliki pengaruh yang seimbang, dengan masing-masing diterapkan oleh empat dari delapan keluarga.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan di atas, maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Pasangan suami istri yang tinggal bersama mertua, khususnya yang memiliki pendapatan tidak tetap, disarankan untuk merencanakan keuangan dengan lebih matang, termasuk pengelolaan pendapatan, pengeluaran sehari-hari, dan tabungan, guna memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Selain itu, komunikasi yang baik sangat penting untuk menjaga ketahanan keluarga, baik bagi pasangan yang sudah memiliki rumah maupun yang belum.
2. Penelitian ini masih terbatas pada indikator ketahanan ekonomi saja, sehingga peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian serupa disarankan untuk mengkaji indikator ketahanan keluarga lainnya, seperti landasan legalitas dan keutuhan keluarga, ketahanan fisik, sosial-psikologis, serta sosial-budaya, guna memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika keluarga yang tinggal bersama mertua.

## DAFTAR PUSTAKA

### BUKU

- Asiyah, Udji. dkk. *Ketahanan Keluarga (Multi Perspektif)*. Sidoarjo: Delta Pijar Khatulistiwa, 2022.
- Badan Pusat Statistik. “*Pembangunan Ketahanan Keluarga 2016*”. Jakarta: Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak, 2016.
- Hendriani, Wiwin. *Resiliensi Psikologis Sebuah Pengantar*. Jakarta Timur: Prenadamedia Group, 2018.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. *Pembangunan Ketahanan Keluarga*. Jakarta: CV Lintas Khatulistiwa, 2016.
- Koenjtoroningrat. *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1987.
- Lubis, Amany. *Ketahanan Keluarga Dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Pustaka Cendekiawan Muda, 2018.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nurdin, Ismail dan Sri Hartati. *Metodologi penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia, 2019.
- Rahmadi. “*Pengantar Metodologi Penelitian*”. Banjarmasin: Antasari Press, 2011.
- Sudoryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Sugiyono. *Metode penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2022.

### SKRIPSI

- Milah, Mila Khusnul. “Upaya Membentuk Keluarga Sakinah Bagi Pasangan Yang Tinggal Dengan Mertua (Studi Kasus di Deesa Bener Kec. Tenganan Kab. Semarang)”. Skripsi, IAIN Salatiga, 2022.
- Mukarromah, Wahdatur Rike Uyunul. “Campur Tangan Orang Tua dan Dampaknya Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam (Studi Lapangan di Desa Mayang Kecamatan Mayang Kabupaten Jember).” Skripsi, IAIN Jember, 2020.

Hakim, Muhammad Erfan. "Problematika Rumah Tangga Menantu Yang Tinggal Serumah Dengan Mertua (Studi Kasus Desa Benawa Tengah Kecamatan Barabai)". Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari, 2023.

### **ARTIKEL JURNAL**

Al Amin, M. Nur Kholis. "Komunikasi Sebagai Upaya Untuk Membangun Ketahanan Keluarga Dalam Kajian Teori Nilai Etik." *Al-Ahwal* 1, no. 2 (2018): 81.

Andriani, Astri Dwi, Dkk. "Strategi Komunikasi Menantu Perempuan dengan Mertua Perempuan dalam Menghadapi Konflik Keluarga." *Jurnal Ilmu Komunikasi dan Informasi* 3, No. 1 (2023): 58.

Jannah, Nurrohmatul. "Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam Dan Hukum Positif." *Jurnal Multidisiplin Ilmu* 2, no. 1 (2023): 2.

Maulidia, Fachrun Naja, Dkk. "Family Resilience Pada Keluarga Yang Memiliki Anak Dengan Spektrum Autistik - Ditinjau Dari Perspektif Ibu." *Jurnal Psikologi Ilmiah* 9, no. 1 (2017): 4.

Mukarrohmah, Wahdatur Rike Uyunul. "Pengaruh dan Dampak Intervensi Orang Tua Terhadap Rumah Tangga Anak Perspektif Hukum Islam di Desa Mayang Jember." *Rechtenstudent Journal* 1, no. 1 (2020): 44.

Nurfadilah, dkk. "Parenting Berbasis Al-Qur'an Upaya Mencapai Ketahanan Keluarga Syariah." *Al-Azhar Islamic Law Review* 6, no. 2 (2024): 126.

Prayitno, Isnu Harjo dkk. "Konsep Ketahanan Keluarga Yang Ideal Untuk Menciptakan Keluarga Yang Tangguh Dan Sejahtera Di Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 1, no. 2 (2021): 72.

Rozalinda, dkk. "Ketahanan Ekonomi Keluarga Pelaku Usaha Kecil Mikro Perempuan Di Kabupaten Padang Pariaman", *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 1 (2022): 10.

- Septilia, Melanda, dkk. “Analisis Ketahanan Ekonomi Keluarga Pada Pelaku Pernikahan Usia Dini Di Desa Pengaringan Pagaralam Sumatera Selatan.” *Jurnal Comm-Edu* 7, no. 1 (2024): 36.
- Sidiqoh, Saudah & Winning Son Ashari. “Analisis Fenomena Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua.” *Al-Usariyah: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 1, no. 3 (2023): 46-64.

### **UNDANG-UNDANG**

Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.

### **WAWANCARA**

- Bapak AM & Ibu M, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 November 2024
- Bapak W & Ibu W, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 November 2024
- Bapak D & Ibu N, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 November 2024
- Bapak H & Ibu E, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 November 2024
- Bapak W & Ibu L, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 19 November 2024
- Bapak R & Ibu S, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 22 November 2024

Bapak AW & Ibu N, Keluarga Pasangan Suami Istri Yang Tinggal Bersama Mertua  
di Rumah Mertua di Desa Rowoyoso Kecamatan Wonokerto Kabupaten  
Pekalongan, Wawancara Pribadi, Tanggal 25 November 2024

